



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 8363-8381

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Evaluasi Implementasi SIMRS dengan Metode *Technology Acceptance Model* di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Syfa Silvia<sup>1✉</sup>, Erliany Syaodih<sup>2</sup>, Wahyuddin Bagenda<sup>3</sup>, Purwadhi<sup>4</sup>

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung

Email: [silviasyfa3@gmail.com](mailto:silviasyfa3@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

SIMRS merupakan sistem terintegrasi yang dirancang untuk mendukung seluruh aspek operasional rumah sakit, mulai dari administrasi, pelayanan medis, hingga manajemen data pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi pengguna terkait kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan kemanfaatan sistem (*Perceived Usefulness*) mempengaruhi minat perilaku penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) dan sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), serta aktualisasi penggunaan sistem (*Actual System Usage*). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap para pengguna SIMRS, termasuk dokter, perawat, tenaga administrasi, dan staf farmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan kemanfaatan sistem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan minat untuk menggunakan SIMRS. Namun, beberapa hambatan teknis, seperti antarmuka sistem yang kurang intuitif dan masalah teknis yang berulang, turut memengaruhi efektivitas implementasi sistem. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan pengguna dan perbaikan pada sistem untuk memaksimalkan potensi SIMRS dalam meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

Kata Kunci: *Evaluasi, Implementasi, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), Technology Acceptance Model (TAM)*

## Abstract

The Hospital Management Information System (SIMRS) is an integrated system designed to support all operational aspects of a hospital, from administration and medical services to patient data management. This study aims to evaluate the implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) at RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. The study focuses on how users' perceptions of ease of use (Perceived Ease of Use) and system usefulness (Perceived Usefulness) influence behavioral intention to use and attitudes toward using the system, as well as the actual system usage (Actual System Usage). The research method employed is qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews and direct observations of SIMRS users, including doctors, nurses, administrative staff, and pharmacy personnel. The results indicate that perceptions of ease of use and system usefulness significantly impact users' attitudes and intentions to use SIMRS. However, several technical barriers, such as a less intuitive system interface and recurring technical issues, affect the system's implementation effectiveness. Therefore, it is necessary to improve user training and address system deficiencies to optimize the potential of SIMRS in enhancing hospital service quality.

Keywords: *Evaluation, Implementation, Hospital Management Information System (SIMRS), Technology Acceptance Model (TAM).*

## PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan merupakan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan dan memelihara, serta meningkatkan derajat kesehatan (Putri A. S., 2021). Dalam era digitalisasi, rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanannya melalui penggunaan teknologi informasi. Salah satu bentuk implementasi teknologi yang semakin marak diterapkan adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS merupakan sistem terintegrasi yang dirancang untuk mendukung seluruh aspek operasional rumah sakit, mulai dari administrasi, pelayanan medis, hingga manajemen data pasien.

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 82 Tahun 2013, SIMRS adalah sistem teknologi informasi yang mengintegrasikan seluruh proses pelayanan rumah sakit, termasuk koordinasi, pelaporan, dan administrasi, untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. (RI, 2013). SIMRS diharapkan dapat mengurangi beban administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual (Agustina., 2018). Meskipun demikian, pada tahun 2018, masih ada banyak rumah sakit di Indonesia yang belum sepenuhnya menerapkan SIMRS. Dari 2.734 rumah sakit, 52,2% sudah memiliki SIMRS yang berfungsi baik, 4,89%

memiliki SIMRS yang belum berfungsi dengan baik, dan 42,9% masih belum menggunakan SIMRS sama sekali (KEMENKES, 2018).

Evaluasi sistem dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM ini mencakup beberapa aspek penting yang mempengaruhi bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem atau teknologi tertentu. minat perilaku pengguna (*Behavioral Intention to Use*), yang menggambarkan sejauh mana seseorang berencana untuk menggunakan teknologi berdasarkan keyakinan mereka terhadap manfaat dan kemudahan penggunaannya. Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), yaitu perasaan positif atau negatif pengguna terhadap teknologi tersebut. Persepsi pengguna terhadap teknologi, seperti persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan kemanfaatan menggunakan teknologi (*Perceived Usefulness*), yang menunjukkan seberapa besar pengguna merasa bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan bermanfaat dalam mencapai tujuan mereka.

RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya telah mengimplementasikan SIMRS sejak tahun 2018 sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Sistem pertama yang digunakan adalah aplikasi Medifirst, yang diterapkan dari tahun 2018 hingga 2021. Namun, dalam perjalanannya, sistem ini digantikan dengan aplikasi SIMGOS pada tahun 2022, yang digunakan hingga saat ini. SIMGOS menawarkan berbagai fitur seperti pendaftaran pasien, rekam medis elektronik, manajemen farmasi, radiologi, keuangan, dan lain-lain. Sistem ini diharapkan mampu memberikan solusi menyeluruh untuk kebutuhan operasional rumah sakit.

Hasil dari Pra-survei terhadap pengguna SIMRS di RSUD dr. Soekardjo mengungkapkan beberapa dugaan masalah utama, seperti antarmuka sistem yang kurang intuitif yang menyulitkan pengguna untuk menavigasi fitur-fitur yang tersedia, masalah teknis seperti error sistem dan waktu respons yang lambat, terutama pada jam sibuk, kurangnya pelatihan pengguna yang berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap system, Hambatan operasional, termasuk kesenjangan dalam integrasi antara unit-unit rumah sakit. Hasil ini menunjukkan bahwa ada persepsi negatif terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat SIMRS, yang pada akhirnya memengaruhi sikap (*Attitude Toward Using*) dan niat pengguna (*Behavioral Intention to Use*) untuk memanfaatkan sistem secara optimal.

Dengan mengevaluasi indikator-indikator ini, RSUD dr. Soekardjo sehingga dapat mengidentifikasi antara harapan dan kenyataan dalam penerapan SIMRS. Hasil evaluasi ini bertujuan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam proses pelayanan kepada

pasien. Adapun batasan masalah yang ditemukan pada penelitian ini adalah: a) lokasi penelitian ini dibatasi pada implementasi SIMRS di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, dan tidak mencakup rumah sakit lain di Indonesia; b) Pengguna sistem dalam penelitian ini hanya melibatkan staf medis dan non-medis di RSUD dr. Soekardjo yang secara langsung menggunakan SIMRS, tanpa mencakup pihak eksternal atau pasien; c) model evaluasi penerimaan dan penggunaan SIMRS dilakukan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM), sehingga hasil penelitian terbatas pada variabel-variabel sesuai dengan metode TAM, yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Behavioral Intention to Use*; d) waktu dalam penelitian ini dibatasi pada data yang dikumpulkan dalam periode tertentu, sehingga hasilnya hanya menggambarkan situasi pada saat penelitian dilakukan dan mungkin tidak berlaku untuk perubahan yang terjadi setelahnya; e) Aspek teknologi dalam penelitian ini lebih berfokus pada aspek penerimaan pengguna terhadap SIMRS daripada aspek teknis pengembangan atau perbaikan sistem tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, Sehingga penulis tertarik meneliti mengenai Evaluasi Implementasi SIMRS dengan Metode TAM di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Jenis penelitian dengan metode analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case Studies*). Metode pada penelitian ini menggunakan studi kasus eksploratif untuk mengeksplorasi implementasi SIMRS di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Variabel dependen adalah minat perilaku pengguna (*behavioral Intention to Use*), sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), minat untuk menggunakan (*actual system usage*), persepsi kemudahan menggunakan teknologi (*perceived usefulness*), Kemanfaatan menggunakan teknologi (*perceived ease of use*) variabel independen adalah implementasi SIMRS di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

### Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi implementasi SIMRS di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pendekatan ini dipilih untuk memahami pengalaman, persepsi, dan sikap pengguna terhadap SIMRS melalui wawancara

mendalam dengan dokter, perawat, tenaga administrasi, dan farmasi, serta observasi langsung di lapangan.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama dari wawancara dan observasi, fokus pada persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan sikap pengguna terhadap SIMRS. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS dan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan penerimaan dan keberhasilan sistem di rumah sakit.

### Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah pengguna SIMRS di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, yang meliputi dokter, perawat, tenaga administrasi, dan staf farmasi. Mereka dipilih secara *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan khusus. Metode tersebut memberikan perspektif beragam mengenai implementasi sistem, berdasarkan keterlibatan langsung mereka dengan SIMRS. Dengan melibatkan berbagai tingkat pengguna, penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan sikap mereka terhadap sistem untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan efektivitas SIMRS di rumah sakit.

Pada penelitian ini terdapat delapan narasumber dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Narasumber tersebut terdiri dari berbagai posisi yang memiliki keterlibatan langsung dengan SIMRS, yaitu: Perawat Ruangan (1 orang), Perawat Rawat Jalan (2 orang), Tenaga Administrasi (1 Orang), Dokter (1 orang), Petugas Farmasi (3 orang). Pemilihan narasumber tersebut didasarkan pada peran dan tanggung jawab mereka dalam menggunakan SIMRS sehari-hari. Masing-masing memiliki perspektif unik yang memberikan poin pandangan yang kaya tentang bagaimana SIMRS diterapkan dan diterima dalam praktik klinis dan administrasi sehari-hari.

### Pengumpulan Data

Instrumen penelitian kualitatif untuk mengevaluasi penerimaan SIMRS menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) melibatkan pedoman wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung. Pedoman wawancara dirancang untuk mengeksplorasi minat perilaku pengguna (*behavioral Intention to Use*), sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), minat untuk menggunakan (*actual system usage*), persepsi kemudahan menggunakan teknologi (*perceived usefulness*), Kemanfaatan

menggunakan teknologi (*perceived ease of use*) SIMRS, serta sikap mereka terhadap sistem secara mendalam.

Wawancara dilakukan dengan berbagai partisipan, termasuk dokter, perawat, tenaga administrasi, dan staf farmasi, untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka. Selain wawancara, observasi langsung dilakukan untuk memahami konteks penggunaan SIMRS di lingkungan rumah sakit. Data dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait implementasi SIMRS berdasarkan model TAM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi implementasi SIMRS dengan metode TAM di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, Pertama peneliti akan membahas tentang kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan narasumber, SIMRS di RSUD dr. Soekardjo terbukti berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kerja sebagai berikut:

### 1. Persepsi Kegunaan yang Dirasakan (*perceived Usefulness*)

Sistem ini mempercepat akses data pasien secara real-time, yang memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan fitur yang mendukung alur kerja administrasi dan klinis, SIMRS berhasil meningkatkan produktivitas staf dan mengurangi kesalahan administratif, seperti yang juga ditegaskan dalam penelitian oleh Nadifa Maulani Fadilla (2021). Penggunaan SIMRS terbukti efektif dalam mempercepat proses administratif, sejalan dengan prinsip TAM bahwa *perceived usefulness* berkaitan erat dengan produktivitas pekerjaan.(Nadifa Maulani Fadilla, 2021).

Integrasi fitur dalam SIMRS, seperti sistem verifikasi ganda untuk entri data, mengurangi kesalahan input dan meningkatkan kualitas layanan pasien. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS dapat mengoptimalkan alur kerja dan pelayanan, serta meminimalisir kesalahan manusia dalam proses administrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi SIMRS menciptakan alur kerja yang terintegrasi, mengoptimalkan pelayanan kepada pasien, dan mengurangi risiko kesalahan administratif. (Inez Vieren Santosa, 2024). Para pengguna di rumah sakit ini menganggap SIMRS tidak hanya berguna tetapi juga mudah digunakan, yang berdampak pada keseluruhan peningkatan kinerja rumah sakit. Dengan adanya integrasi teknologi yang baik, SIMRS berkontribusi terhadap peningkatan

efisiensi kerja, akses data, dan kualitas pelayanan pasien, menjadikannya contoh bagi rumah sakit lain yang ingin menerapkan sistem serupa. (Adi Nugraha, 2022).

Lebih jauh, hasil evaluasi terhadap penggunaan SIMRS menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat sistem ini sangat positif, sejalan dengan prinsip dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*. Pengguna merasa bahwa SIMRS sangat bermanfaat untuk pekerjaan sehari-hari mereka, yang berdampak pada sikap positif mereka terhadap sistem. Dengan adanya peningkatan efisiensi kerja, akses data yang lebih cepat, dan kualitas pelayanan yang lebih baik, SIMRS menjadi alat yang tidak hanya berguna, tetapi juga mudah digunakan oleh para tenaga kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi informasi yang baik dapat berkontribusi pada keberhasilan operasional rumah sakit dan menjadi contoh bagi institusi lain yang ingin meningkatkan kinerja melalui sistem yang serupa.

## 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa meskipun awalnya beberapa pengguna mengalami kesulitan, mayoritas narasumber menyatakan bahwa antarmuka SIMRS cukup mudah dipelajari setelah tahap adaptasi awal. Fitur yang intuitif membantu meningkatkan kenyamanan pengguna dalam pengoperasian sehari-hari, sesuai dengan temuan Nugraha (2022) dan Febriana (2021). Meskipun kendala teknis seperti lambatnya sistem pada jam sibuk sering terjadi, perbaikan cepat yang disediakan memastikan pengguna dapat tetap bekerja dengan efisien. Persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan ini mendorong adopsi sistem yang lebih luas dan produktivitas yang lebih tinggi di lingkungan rumah sakit. (Nugraha. A., 2022) (Febriana, 2021)

SIMRS ini meskipun terdapat kendala teknis seperti lambatnya sistem pada jam-jam sibuk, solusi cepat yang disediakan memperbaiki masalah ini secara efektif. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak hanya berpengaruh pada adopsi sistem tetapi juga pada keyakinan bahwa sistem akan meningkatkan performa pekerjaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan meskipun terdapat masalah teknis seperti jaringan lambat atau error, kemampuan solusi teknis cepat yang diberikan memberikan dampak positif pada persepsi kemudahan penggunaan SIMRS. (Jobber.N.F., 2020)

Kemudahan dalam penggunaan SIMRS ini juga menciptakan perasaan nyaman dan mandiri bagi para pengguna. Sebagian besar narasumber menyatakan bahwa setelah terbiasa, mereka jarang memerlukan bantuan teknis, yang secara signifikan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk memecahkan masalah teknis dan meningkatkan produktivitas. Temuan ini sejalan dengan teori Davis (1989) dan Venkatesh et al. (2003) yang menekankan pentingnya persepsi kemudahan penggunaan teknologi dalam memfasilitasi adopsi dan kinerja system. Hasil penelitian menjelaskan fitur-fitur intuitif dalam SIMRS memudahkan pengguna untuk mengadopsi teknologi ini tanpa banyak kesulitan dan meningkatkan efisiensi kerja. Hal ini berimplikasi pada pengurangan ketergantungan terhadap bantuan teknis setelah tahap pembelajaran awal, yang berdampak positif pada produktivitas kerja keseluruhan. (Putra, 2019)

Persepsi kemudahan penggunaan ini berkontribusi signifikan terhadap penerimaan SIMRS oleh para pengguna. Ketika pengguna merasa bahwa sistem ini mudah digunakan, mereka akan lebih cenderung untuk mengintegrasikannya ke dalam rutinitas kerja mereka sehari-hari. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, di mana kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi niat pengguna untuk menerima dan mengadopsi teknologi baru. Dengan meningkatnya kenyamanan dan penguasaan sistem, tenaga kesehatan dapat fokus pada pelayanan pasien dan meningkatkan produktivitas mereka tanpa terbebani oleh kesulitan teknis yang berkepanjangan.

Lebih jauh lagi, kemudahan penggunaan SIMRS berimplikasi pada pengurangan ketergantungan terhadap bantuan teknis. Setelah melewati tahap pembelajaran awal, mayoritas pengguna merasa mandiri dalam mengoperasikan sistem, sehingga mereka jarang memerlukan dukungan tambahan. Ini sangat menguntungkan bagi rumah sakit, karena mengurangi waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan masalah teknis dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Dengan demikian, SIMRS tidak hanya meningkatkan efektivitas kerja individu, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan responsif. Peningkatan produktivitas yang dihasilkan ini mencerminkan potensi SIMRS sebagai alat yang mampu mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan operasional rumah sakit di masa mendatang.

### 3. Niat untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Berdasarkan niat para pengguna untuk terus menggunakan sistem (*Behavioral Intention to Use*) berdasarkan temuan awal dari hasil wawancara menunjukkan bahwa

pengguna merasa kemudahan dalam mempelajari dan beradaptasi dengan SIMRS berkat antarmuka yang ramah pengguna. Hal ini mengurangi hambatan dalam proses pembelajaran sistem dan membuat pengguna merasa nyaman dalam menggunakan SIMRS secara rutin. Menurut teori *Behavioral Intention to Use* dari Davis (1989), kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan teknologi berperan besar dalam membentuk niat pengguna untuk tetap menggunakan sistem tersebut. (Marikyan, 2023)

Manfaat yang dirasakan dari penggunaan SIMRS semakin memperkuat niat pengguna untuk terus memanfaatkannya. SIMRS terbukti mampu meningkatkan efisiensi dalam manajemen data pasien, mempercepat akses informasi kesehatan, dan mempermudah proses administrasi rumah sakit. Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) ini menjadi faktor penting dalam memprediksi niat pengguna untuk tetap menggunakan teknologi, sebagaimana ditegaskan oleh Venkatesh et al. (2003). Dukungan manajemen rumah sakit juga menjadi elemen kunci dalam mendorong niat pengguna, sejalan dengan penelitian Putra (2019) yang menunjukkan bahwa dukungan dari manajemen berperan penting dalam penerimaan teknologi. (Putra, 2019)

Selain itu, para pengguna juga menunjukkan keterbukaan terhadap pembaruan SIMRS selama pembaruan tersebut dapat meningkatkan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem. Kesiediaan ini mengindikasikan pentingnya umpan balik dari pengguna dan inovasi berkelanjutan dalam pengembangan teknologi informasi, seperti yang dikemukakan oleh Rizky (2020). Pengguna menyambut baik inovasi yang berfokus pada peningkatan pengalaman pengguna (*user experience*), memberikan peluang bagi pengembang untuk terus meningkatkan kualitas SIMRS (Rizky B.P., 2020)

Niat untuk menggunakan SIMRS di RSUD dr. Soekardjo sangat kuat, didukung oleh kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta kesesuaian sistem dengan alur kerja rumah sakit. Dengan koordinasi berkelanjutan antara manajemen dan pengembang, serta evaluasi berkala, SIMRS dapat terus berkembang menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung efisiensi operasional rumah sakit dan memberikan manfaat nyata bagi pengguna. Selain itu, kesiediaan manajemen untuk mendengarkan umpan balik pengguna dan melakukan pembaruan berdasarkan masukan tersebut menunjukkan komitmen untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

Hal ini menciptakan suasana yang kondusif bagi inovasi berkelanjutan dalam pengembangan SIMRS, yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit dan memberikan manfaat yang nyata bagi seluruh penggunanya. Dengan koordinasi yang baik antara manajemen, pengembang, dan pengguna, SIMRS

dapat terus berkembang menjadi alat yang lebih efektif dan relevan dalam mendukung tujuan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya persepsi kemudahan dan manfaat dalam mendorong penggunaan teknologi informasi.

#### 4. Sikap terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*). Temuan awal menunjukkan bahwa pengalaman pertama kali menggunakan SIMRS diwarnai dengan perasaan bingung dan ragu di kalangan pengguna. Banyak yang merasa kesulitan dalam memahami cara kerja sistem pada awalnya, yang sesuai dengan teori *Attitude Toward Using*, di mana sikap awal terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi kognitif tentang keuntungan dan kesulitan dalam penggunaannya. Meskipun ada kebingungan awal, hambatan ini berhasil diatasi seiring pengguna semakin familiar dengan sistem tersebut.

Seiring waktu, pengguna mulai mengatasi kebingungan awal dan merasakan manfaat nyata dari penggunaan SIMRS. Sikap pengguna menjadi lebih positif setelah mereka menyadari peningkatan efisiensi dalam manajemen data dan koordinasi internal rumah sakit. Aspek afektif dari teori *Attitude Toward Using* berperan penting dalam membentuk sikap positif ini, di mana pengguna merasakan rasa puas dan senang terhadap peningkatan produktivitas yang mereka alami. Penggunaan SIMRS yang lebih efisien membuat pengguna memiliki kecenderungan (*conative*) untuk terus menggunakan sistem, terutama karena manfaat yang telah mereka rasakan secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Adi Nugraha (2022), yang menunjukkan bahwa meskipun ada kendala teknis seperti masalah jaringan, sikap positif pengguna terhadap SIMRS tetap kuat karena sistem dinilai lebih efisien dibandingkan sistem sebelumnya. Dukungan manajemen rumah sakit dan pelatihan yang memadai juga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap positif ini. Penelitian Jober.N.F. (2020) turut mendukung temuan ini, di mana persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat SIMRS secara signifikan mempengaruhi sikap positif terhadap sistem, meskipun ada kendala teknis.

Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), SIMRS di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya secara umum positif, dengan pengguna merasa terbantu dalam pekerjaan sehari-hari berkat sistem ini. Pengalaman awal yang menimbulkan kebingungan telah teratasi melalui familiarisasi dan dukungan yang diberikan oleh manajemen rumah sakit. Manfaat yang dirasakan dalam hal efisiensi dan produktivitas meningkatkan sikap

positif terhadap SIMRS, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal kendala teknis. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan organisasi dan pemahaman psikologis pengguna dalam memastikan keberhasilan implementasi dan penerimaan teknologi baru di rumah sakit.

Secara keseluruhan, sikap positif terhadap penggunaan SIMRS di RSUD dr. Soekardjo mencerminkan pentingnya integrasi antara teknologi, pelatihan, dan dukungan manajemen dalam memastikan keberhasilan implementasi sistem. Meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam mengatasi kendala teknis, temuan ini menegaskan bahwa sikap pengguna yang positif dan produktif dapat dicapai melalui pengalaman langsung yang baik serta dukungan yang terus-menerus. Dengan menekankan pada aspek psikologis pengguna, rumah sakit dapat lebih efektif dalam memanfaatkan SIMRS untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kesehatan, serta menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk adopsi teknologi di masa depan.

#### 5. Minat untuk Menggunakan (*Actual System Usage*)

Minat penggunaan aktual (*Actual System Usage*) dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Temuan menunjukkan bahwa seluruh narasumber menggunakan SIMRS setiap hari dalam berbagai tugas mulai dari administrasi hingga perawatan pasien dan manajemen farmasi. Penggunaan SIMRS yang intensif ini mencerminkan bahwa sistem tersebut telah menjadi bagian integral dari operasional rumah sakit dan dianggap sebagai alat penting yang mendukung tugas sehari-hari. Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989), penggunaan harian ini menunjukkan bahwa para pengguna memiliki persepsi kegunaan yang tinggi terhadap SIMRS, yang berperan penting dalam meningkatkan minat untuk terus menggunakan teknologi.

Meskipun para pengguna secara aktif menggunakan SIMRS, hambatan teknis menjadi salah satu tantangan yang mereka hadapi. Masalah seperti gangguan jaringan dan bug sistemik mengurangi kenyamanan penggunaan SIMRS, meskipun manfaat sistem ini tetap membuat mereka mempertahankannya. Sesuai dengan penelitian Adi Nugraha (2022), hambatan teknis dapat menghambat penggunaan aktual meskipun sistem dianggap efektif dan efisien. Untuk memastikan kenyamanan dan pengalaman penggunaan yang optimal, tantangan teknis ini harus diatasi. Dukungan teknis yang cepat

dan efektif akan sangat penting dalam memaksimalkan potensi SIMRS dan meningkatkan pengalaman pengguna.

Dalam hal penggunaan fitur, narasumber menyatakan bahwa mereka memanfaatkan sebagian besar fitur yang ada di SIMRS, dan fitur-fitur ini berfungsi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan operasional rumah sakit. Temuan ini mendukung penelitian Jober.N.F. (2020) yang menemukan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan berkontribusi positif terhadap keyakinan bahwa sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaan. Penggunaan maksimal fitur-fitur SIMRS berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap sistem ini dan meningkatkan penggunaan aktualnya, sehingga pengguna merasa bahwa SIMRS adalah alat yang efektif dan mendukung produktivitas mereka.

Meskipun ada kendala teknis, preferensi pengguna untuk tetap menggunakan SIMRS dibandingkan dengan sistem alternatif menunjukkan bahwa mereka menganggap SIMRS sebagai solusi terbaik saat ini. Hal ini sejalan dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Fishbein dan Ajzen (1975), yang menyatakan bahwa niat untuk terus menggunakan teknologi didorong oleh keyakinan bahwa nilai yang diberikan oleh sistem lebih besar dibandingkan dengan kekurangannya. Dukungan organisasi yang baik dan kebijakan keamanan data juga berkontribusi pada minat penggunaan SIMRS, memperkuat komitmen pengguna terhadap sistem ini dalam jangka panjang., seperti yang diungkapkan oleh Alraja (2021).

Secara keseluruhan, penggunaan maksimal terhadap sebagian besar fitur SIMRS menunjukkan bahwa sistem ini telah terintegrasi dengan baik dalam alur kerja rumah sakit, memfasilitasi tugas-tugas sehari-hari secara lebih lancar dan terstruktur. Para pengguna merasakan manfaat signifikan dari SIMRS, termasuk peningkatan produktivitas, kemudahan dalam manajemen data pasien, dan koordinasi antar bagian, yang dianggap jauh lebih besar dibandingkan dengan kekurangan yang ada. Keyakinan ini menggarisbawahi bahwa SIMRS tetap menjadi pilihan terbaik dibandingkan dengan alternatif lain yang mungkin tersedia. Dengan demikian, komitmen dan kepercayaan pengguna terhadap sistem ini berkontribusi positif terhadap keberhasilan implementasinya di lingkungan rumah sakit. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dan peningkatan sistem, sehingga SIMRS dapat terus memenuhi kebutuhan operasional rumah sakit dan memberikan layanan yang optimal kepada pasien..

## Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini mengenai evaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dapat mencakup beberapa aspek berikut:

### 1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, sehingga temuan yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya bisa digeneralisasikan ke rumah sakit lain dengan kondisi yang berbeda. Variasi infrastruktur teknologi dan manajemen rumah sakit di tempat lain mungkin menghasilkan temuan yang berbeda, ataupun tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Serta, Penelitian ini hanya berfokus pada RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, sehingga temuan yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya bisa digeneralisasikan ke rumah sakit lain dengan kondisi yang berbeda. Variasi infrastruktur teknologi dan manajemen rumah sakit di tempat lain mungkin menghasilkan temuan yang berbeda.

### 2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama membuat thesis. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Serta, Penelitian ini tampaknya tidak membahas dampak jangka panjang dari penggunaan SIMRS. Pengaruh SIMRS terhadap efisiensi rumah sakit mungkin membutuhkan penelitian longitudinal untuk melihat efek implementasi selama periode waktu yang lebih panjang.

### 3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Penelitian ini sebagian besar hanya terfokus mengenai persepsi pengguna terkait kegunaan dan kemudahan penggunaan SIMRS. Pada penelitian ini tidak ada pengukuran statistik yang membandingkan sebelum dan sesudah implementasi SIMRS. Kemudian, Masalah Teknis yang Terbatas Pembahasannya: Meskipun disebutkan adanya kendala teknis seperti gangguan jaringan dan bug sistem, penelitian ini tidak menggali lebih dalam mengenai solusi konkret atau potensi perbaikan dari aspek teknis tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai evaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi berdasarkan persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) dari hasil para Narasumber menyatakan bahwa SIMRS dapat meningkatkan efisiensi kerja di rumah sakit, khususnya dalam hal pengelolaan data pasien, manajemen administrasi, dan layanan klinis. Kecepatan akses data dan kemampuan sistem dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan dianggap sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas, hasil ini menunjukkan terdapat adanya pengaruh positif. Sesuai dengan teori TAM, persepsi manfaat yang tinggi mempengaruhi sikap positif pengguna terhadap SIMRS, karena mereka merasakan bahwa sistem ini sangat bermanfaat untuk pekerjaan mereka sehari-hari.
2. Evaluasi berdasarkan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) menunjukkan bahwa SIMRS di RSUD dr. Soekardjo diduga cukup mudah digunakan oleh para narasumber setelah tahap adaptasi awal. Meskipun pada awalnya narasumber menghadapi beberapa tantangan teknis dan kesulitan dalam menavigasi sistem, antarmuka yang intuitif serta pelatihan yang diberikan membantu mereka untuk lebih familiar dengan sistem ini. Persepsi kemudahan penggunaan berkontribusi signifikan terhadap penerimaan SIMRS, yang mendukung teori TAM bahwa kemudahan penggunaan sangat mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi teknologi baru.
3. Evaluasi berdasarkan persepsi minat perilaku dalam penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) para narasumber menunjukkan niat yang kuat untuk terus menggunakan SIMRS karena diduga sistem ini dirasa mudah digunakan dan bermanfaat. Persepsi positif terkait kegunaan dan kemudahan SIMRS menjadi pendorong utama di balik minat perilaku untuk menggunakan teknologi ini secara berkelanjutan. Dukungan manajemen rumah sakit serta pembaruan sistem secara berkala turut memperkuat niat para pengguna untuk tetap menggunakan SIMRS.
4. Evaluasi berdasarkan sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) Meskipun pada awalnya narasumber mengalami kebingungan dan ketidakpastian, hal tersebut sesuai dengan hasil pra-survei dugaan utama dari permasalahan Sistem tersebut diakibatkan oleh faktor teknis dan kurang dukungan pelatihan.

Namun, sikap terhadap penggunaan SIMRS menjadi lebih positif setelah narasumber merasakan manfaat nyata dari sistem ini. narasumber merasa puas dengan efisiensi yang ditawarkan oleh SIMRS, meskipun terdapat adanya kendala teknis. Sikap positif ini diduga dipengaruhi oleh pengalaman langsung dalam menggunakan sistem yang lebih efisien dibandingkan metode sebelumnya, sesuai dengan teori TAM yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan berperan besar dalam membentuk sikap positif terhadap teknologi.

5. Evaluasi berdasarkan minat untuk menggunakan sistem (*Actual System Usage*): SIMRS diduga digunakan secara aktif setiap hari oleh para staf rumah sakit untuk berbagai keperluan administrasi dan klinis. Hambatan teknis seperti gangguan jaringan dan masalah sistemik memang mempengaruhi kenyamanan penggunaan, namun hal ini tidak mengurangi minat para narasumber untuk terus memanfaatkan SIMRS. Penggunaan sebagian besar fitur SIMRS secara maksimal menunjukkan bahwa sistem ini telah terintegrasi dengan baik dalam operasional rumah sakit, sejalan dengan keyakinan bahwa SIMRS tetap merupakan pilihan terbaik dibandingkan alternatif lain yang mungkin tersedia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugraha, I. I. (2022). Evaluasi Penggunaan Simrs Dengan Metode Technology Acceptance Model (Tam) Di Rsud Dr. Adnaan Wd Payakumbuh. *Jik (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 324-332.
- Agustina., R. G. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan Dengan Metode Hot-Fit. *Prosiding Seminar Nasional Multimedia & Artificial Intelligence*.
- Ainul Fithrotul A'yun, W. S. (2018). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo . *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-Sakti)* , 210-220.
- Alotaibi, Y. K. (2018). The Impact Of Health Information Technology On Patient Safety. *Saudi Medical Journal*, 1173-1180.
- Alraja, M. N. (2021). Understanding The Adoption Of Cloud Computing In Hospital Information Systems: A System-Based Approach. *Journal Of Systems And Information Technology*, 201-217.
- Alraja, M. N. (2021). Understanding The Adoption Of Cloud Computing In Hospital Information Systems: A System-Based Approach. *Journal Of Systems And Information Technology*, 201-217.

- Information Technology, 201-217.
- Andi Dermawan Putra, M. S. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 61-68.
- Ariantoro.T.R. (2021). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Simrs Menggunakan Metode Hot-Fit. *Klik (Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer)*.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches* . Sage Publications.
- Daerina, S. R. (2018). Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan Dan Sikap Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rumah Sakit Daerah Kalisat. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* . .
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *Mis Quarterly*: 319-340. Doi:10.2307/249008.
- Dony Setiawan Hendyca Putra, R. K. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metodetechnology Acceptance Model (Tam) Di Rumah Sakit X. *Jurnal Rekam Medik Dan Infoemasi Kesehatan*.
- Dony Setiawan Hendyca Putra, R. K. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakitdenganmetode Technology Acceptance Model(Tam)Di Rumah Sakit X. *J-Remi*, 31-36.
- Dwivedi, Y. K. (2019). Re-Examining The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut): Towards A Revised Theoretical Model. (N. P. Rana, Ed.) *Information Systems Frontiers*, 719-734. Doi:10.1007/S10796-017-9774-Y
- Dwivedi, Y. K. (2019). Re-Examining The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut): Towards A Revised Theoretical Model. . *Information Systems Frontiers*, 719-734.
- Edi Purwanto, V. B. (2020). Applying The Technology Acceptance Model To Investigate The Intention To Use E-Health: A Conceptual Framework. *Trku (Technology Report Of Kansai University*, 2569-2575.
- Febriana, S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam) Pada Ruang Perawatan Rawat Inap Di Rumah Sakit Tk.lv Madiun . *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Fruchey. (1973). *Evaluation What It Is. Evaluation In Extension*.
- Ghozali. (2021). *Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi*

- Manajemen Rumah Sakit. Seminar Nasional Informatika Medis (Snimed), 78-86.
- Handiwidjojo.W. (2009). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jurnal Eksis, 32-38.
- Inez Vieren Santosa, I. V. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Rumah Sakit Yang Efisien Di Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 189-197. Doi:<https://doi.org/10.58192/Sejahtera.V3i1.1716>
- Jobber.N.F. (2020). Evaluasi Simrs Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam) Pada Bagian Rawat Inap RSUD Abepura Jayapura Provinsi Papua. *Journal Artikel*.
- Jusniati, P. A. (2022). Efektivitas E-Procurement (Pengadaan Barang Dan Jasa Secara Elektronik) Di Kabupaten Bone. *Jurnal Unismuh*.
- Kartawidjaya, E. S. (1987). Pengukuran Dan Hasil Evaluasi Belajar. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Kelsey, L. D. (1963). *Cooperative Extension Nbrk*. New York: Comstock Publishing Associates.
- Kemenkes. (2018). Seluruh Rumah Sakit Sudah Harus Memiliki Simrs Terintegrasi. Sekretariat Kemenkes RI.
- Kemenkes. (2019). Sosialisasi Simrs. Jakarta: Kemenkes.
- Leeman, J. B. (2017). Beyond "Implementation Strategies": Classifying The Full Range Of Strategies Used In Implementation Science And Practice. *Implementation Science*, 125.
- Lolo, A. N. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Menggunakan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tora Belo Kabupaten Sigi. *Journal Of Information Systems For Public Health*, 69-85.
- Marikyan, D. &. (2023). Technology Acceptance Model: A Review. Uk. Retrieved From <https://open.ncl.ac.uk/> / ISBN: 9781739604400
- N. Puspitasari, M. B. (2019). An Application Of The UTAUT Model For Analysis Of Adoption Of Integrated License Service Information System. *Procedia Computer Science*.
- Nadifa Maulani Fadilla, W. S. (2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 357-374.
- Novianti Puspitasari, W. T. (2021). Analisis Metode EUCS Dan Hot-Fit Dalam Mengevaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg). *Sitech*, 19-28.
- Nugraha. A., I. B. (2022). Evaluasi Penggunaan Simrs Dengan Metode Technology

Acceptance Model (Tam) . Rsud Dr. Adnaan Wd Payakumbuh.

- Putra, D. S. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model ( Tam ) Di Rumah Sakit X. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*.
- Putri, A. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Simrs Di Rumah Sakit Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 67-76.
- Putri, A. S. (2021). Efektivitas Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Dalam Menunjang Kualitas Laporan Di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Bandung. *Jip (Journal Inovasi Penelitian)*.
- Putri, R. M. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Asih Balikpapan. *Uii Yogyakarta*.
- Ri, K. K. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013a Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Rizky B.P., A. K. (2020). Pengembsngsn User Interface Dan User Experience Simrs Untuk Meningkatkan Pelayan Kesehatan Rumah Sakit Bagian Farmasi. *Jitter*.
- Roi Piter Serhalawan, N. A. (2023). Penerapan Metode Hot-Fit Dalam Mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Literature Review). *Comserva*, 3058-3071.
- Romodon D, R. A. (2023). Analisa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Journal Health Information Management Indonesian (Jhimi)*, 6-10.
- Rsud. (2023). Profil Rsud Dr. Soekardjo 2023.
- Slamet, M. (1978). Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian Ketiga. Bogor: Ipb.
- Suhadi, E. A. (2023). *Majemen Rumah Sakit*. Jawa Tengah: Aurekamediaaksara.
- Syaodih, E. E. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Refika.
- Tawar., S. S. (2022). Model Hot Fit Dalam Managemen Sistem Informasi. *Bincang Sains Dan Teknologi*.
- Weiner, B. J. (2019). *Health Services Management: Cases, Readings, And Commentary (10th Ed.)*. Cengage Learning.
- Welly Satria Dewi, D. G. (2021). Evaluasi Sisteminformasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis Rsup H. Adam Malik Dengan Metode Humanorganization Technology Fit (Hot-Fit)Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 73-82.

Wirajaya.M.K.M., N. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Daerah Mangusada. Jmk.